

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Selama ini pembelajaran yang berlangsung di sekolah cenderung menunjukkan (1) guru lebih banyak ceramah; (2) media belum dimanfaatkan; (3) pengelolaan belajar cenderung klasikal dan kegiatan belajar kurang bervariasi; (4) tuntunan guru terhadap hasil belajar dan produktivitas rendah; (5) tidak ada pajangan hasil karya peserta didik; (6) guru dan buku sebagai sumber belajar; (7) semua peserta didik dianggap sama; (8) penilaian hanya berupa tes; (9) latihan dan tugas-tugas kurang dan tidak menantang; dan (10) interaksi dan pembelajaran yang tidak searah (Sagala, 2013: 164-165). Faktor pembelajaran di atas juga sesuai dengan pengalaman saya dalam melaksanakan PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) di sekolah SMAS Darussalam. Hal tersebut terlihat dari adanya kecenderungan seperti (1) guru belum memanfaatkan media yang ada di sekolah; (2) pengelolaan belajar cenderung klasikal dan kegiatan belajar kurang bervariasi; (3) tuntunan guru terhadap hasil belajar dan produktivitas rendah; (4) tidak ada pajangan hasil karya peserta didik; (5) guru dan buku sebagai sumber belajar; dan (6) latihan dan tugas-tugas kurang dan tidak menantang. Dengan faktor pembelajaran tersebut, maka sekolah harus menerapkan konsep pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum secara tuntas, keseluruhan, sistematis, dan cermat.

Penerapan model paikem dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa model pembelajaran yang selama ini berlangsung cenderung membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar, di mana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah, tanpa memberikan reaksi apapun kecuali mencatat di buku tulis atas apa yang diucapkan oleh mereka. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya penguasaan materi pada diri peserta didik (Masitoh dan Laksmi, 2009: 259). Pernyataan ini berkaitan dengan hasil penelitian dari saudari Ulfah Sundusiah ialah guru mampu menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, dan efektif. Namun, guru kurang menerapkan pembelajaran inovatif dan menyenangkan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Slameto (dalam jurnal Siregar, dkk., 2017: 744), paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) mengandung makna pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan inovasi dan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Model paikem juga bersifat multimodel dan multimedia, sehingga siswa tidak bosan karena guru tidak hanya terpaku pada satu model dan media. Sedangkan Dirjen Kependidikan (dalam jurnal Siregar, dkk., 2017: 745) menjelaskan paikem merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan (proses belajar) yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Berkaitan dengan penelitian di atas, peneliti telah melakukan kegiatan wawancara dan observasi dengan guru SMAS Budisatrya yaitu Ibu Anita Sari

Asnawi Putri, S.Pd. bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru di sekolah telah menerapkan standar kurikulum 2013 dan sekolah ini sudah dilengkapi berbagai media pembelajaran seperti media audiovisual dan lain sebagainya. Hal tersebut saling berkaitan dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Penerapan model paikem sudah diketahui oleh guru dan sudah diterapkan, namun tidak secara keseluruhan untuk diterapkan. Karena, kegiatan pembelajaran ini bersifat multimedia yang membuat guru membutuhkan waktu dan kreativitasnya dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penerapan model paikem juga terkait dengan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Dengan situasi pembelajaran yang berbeda, guru sering menerapkan pembelajaran di dalam kelas, tetapi penerapan pembelajaran di luar kelas jarang dilakukan, karena pembelajaran di luar kelas harus disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk mendukung telaah pustaka yang sesuai dengan hasil penelitian di atas, Taryo (2012: 294-298) menjelaskan bahwa hasil pembelajaran pada siklus pertama, semua guru belum menguasai konsep pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip paikem. Hal ini dapat dilihat hasil observasi ke semua guru kelas dengan perolehan skor rata-rata 37,33 yang dinyatakan kategori kurang. Sedangkan pada siklus kedua pendampingan dapat dikatakan berhasil karena semua guru mendapatkan pelayanan pendampingan dengan skor rata-rata 67,33 dalam kategori amat baik.

Hasil penelitian di atas terkait dengan penelitian Jurus, dkk. (2014: 10) dalam penerapan model paikem. Penerapan model paikem dapat meningkatkan

kinerja guru dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Hal ini terbukti pada siklus I nilai kinerja guru mencapai 73,75 dengan kategori "Cukup." Pada siklus II nilai kinerja guru meningkat menjadi 80,00 dengan kategori "Baik." Peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II ini sebesar 8,47. Kinerja guru pada siklus III mencapai nilai 85,31 dengan predikat "Baik." Peningkatan nilai kinerja guru dari siklus II ke siklus III sebesar 6,44.

Berbagai hasil penelitian di atas mengenai penerapan model paikem, hal tersebut terkait dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks. Salah satu teks yang akan peneliti lakukan ialah teks eksposisi di kelas X. Perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 dilingkupi dengan potensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dan guru. Melalui potensi ini, peneliti mengembangkan potensi guru dalam menguasai keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui proses pembelajaran dalam kegiatan menulis teks eksposisi, guru dapat menguasai konsep materi pembelajaran secara keseluruhan, efektif, dan kreatif dalam menyampaikan materinya yang dilingkupi dengan penulisan sebuah teks eksposisi yang efektif, baik, benar, dan sesuai dengan ciri-ciri teks, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Berdasarkan pengamatan dan pembelajaran yang telah dilakukan Mezri Helti, dkk. (2014: 21) menemukan ada permasalahan yang penting dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang sesuai dengan penelitian ini yaitu, "Pertama, rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran menulis, siswa banyak meniru tugas siswa lain atau

menyalin kembali contoh yang telah diberikan oleh guru. Siswa menganggap bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang sulit. Kedua, minimnya penguasaan kosakata siswa. Pengetahuan terhadap kosakata adalah mutlak diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dapat memperlancar arus informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Akan tetapi penguasaan kosakata siswa masih terbatas, hal ini terlihat dari minimnya informasi yang disampaikan oleh siswa melalui tulisannya. Ketiga, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa masih sulit memahami konsep tentang karangan eksposisi. Keempat, siswa kurang mampu menyusun kalimat secara logis dan sistematis, serta kurang memperhatikan penggunaan ejaan. Kelima, pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang efektif. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.”

Berkaitan dengan uraian penjelasan latar belakang masalah di atas yang dilengkapi dengan hasil penelitian penerapan model dan keterampilan menulis dalam proses pembelajaran, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) Oleh Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Kelas X di SMAS Budisatrya Tahun Pembelajaran 2018/2019.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah antara lain:

1. guru kurang menerapkan pembelajaran inovatif dan menyenangkan di dalam kelas
2. guru belum menguasai konsep pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip paikem
3. guru membutuhkan waktu dan kreativitasnya dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif
4. pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang efektif.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem) oleh guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem) oleh guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami konsep penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem) oleh guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian secara teoretis berguna untuk mengembangkan konsep-konsep atau pemahaman kita dalam ilmu pendidikan dengan berbagai perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran di dunia pendidikan, sehingga penulis mengharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca dalam memahami konsep penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem) oleh guru yang sesuai dengan indikator-indikator ketercapaian kurikulum 2013 dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan literasi dan referensi kelimuan bahasa Indonesia dan memberikan pengalaman

bagi peneliti dalam memahami konsep model model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem).

b. Bagi guru, khususnya guru pendidikan bahasa Indonesia sebagai pengajar, model, dan teladan yang dapat memberikan pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif, kreatif, efektif, efisien yang sesuai dengan indikator-indikator keberhasilan kurikulum 2013.

c. Bagi siswa, memberikan kontribusi untuk senantiasa terpacu dalam meningkatkan belajarnya dengan keterampilan berbahasa agar setiap pembelajaran bahasa Indonesia baik *pre-test* dan *post-test* di setiap materinya lebih optimal dan membangun sikap yang berkarakter, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY